

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan antar negara yang semakin ketat berdampak pada perubahan tuntutan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. Dunia kerja membutuhkan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Indonesia sebagai negara berkembang sedang berusaha untuk mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara yang sudah maju. Untuk itu, pemerintah melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan sebagai usaha untuk menjalankan proses pendidikan.

Proses pendidikan di sekolah selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode dan media yang digunakan guru dalam proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency based Training*) yaitu media dan materi yang digunakan didesain untuk membantu pencapaian kompetensi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang siswanya sudah diarahkan pada masing-masing keterampilan

sehingga lulusannya diharapkan dapat terjun langsung ke dunia kerja. Atas dasar itu, SMKN 2 Binjai yang fokus pada satu program keahlian jurusan teknik bangunan, yaitu Program Keahlian Teknik Batu dan Beton berusaha membantu pengembangan seluruh potensi kecakapan dan karakteristik siswa, baik berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada guru bidang studi di SMKN 2 Binjai, penulis melihat bahwa proses belajar mengajar di laboratorium belum termaksimalkan. Metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dikarenakan alokasi waktu kegiatan praktek di laboratorium masih minim. Minimnya waktu membuat siswa tidak dapat belajar dengan maksimal dan mandiri. Dengan keterbatasan waktu tersebut, siswa juga terhalang untuk berkonsultasi langsung dengan guru mengenai materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di laboratorium. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas individu sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hasil dari permasalahan tersebut yaitu terletak pada prestasi belajar siswa.

Untuk memperjelas permasalahan tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel 1

Daftar Kumpulan Nilai AutoCad kelas XI seperti di bawah ini :

Tabel 1. Persentase Nilai Belajar Gambar AutoCAD Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat kompeten	90 – 100	0	0
Kompeten	80 – 89	3	10
Cukup Kompeten	70 – 79	13	43,33
Tidak Kompeten	60 – 69	14	46,66
Jumlah		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Administrasi Guru Mata Pelajaran AutoCad SMKN 2 Binjai

Tinggi rendahnya prestasi belajar tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, hal ini terlihat dari dokumentasi hasil tes sumatif pada mata pelajaran AutoCad Kelas XI Program Keahlian Teknik Batu dan Beton SMKN 2 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012 nilai rata-rata sumatifnya adalah 69. Nilai rata-rata ini masuk ke dalam kategori belum lulus apabila melihat standar ketentuan nilai untuk program produktif. Apabila dilihat dari persentase kelulusannya, berdasarkan Tabel 1 siswa yang lulus tes sumatif hanya 50% sedangkan yang tidak lulus 50%, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa rendah.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran AutoCad perlu dikembangkan guna meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa. Dalam pengembangan variasi mengajar tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan motivasi, membentuk sikap positif dengan memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong anak untuk belajar. Inti pokok dari pembelajaran adalah siswa yang belajar.

Seiring dengan lajunya perkembangan informasi dan teknologi, saat ini hampir semua bidang pekerjaan memanfaatkan komputer sebagai alat bantu. Demikian pula dalam bidang teknik, perangkat lunak komputer sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses dan mendapatkan hasil pekerjaan yang akurat. Tuntutan dunia usaha/dunia industri yang selalu berkembang dan persaingan dalam produk dan jasa menciptakan peluang munculnya teknologi baru untuk

memenuhi kebutuhan tersebut. Tak terkecuali untuk pembelajaran pada program Keahlian Teknik Batu dan Beton. Secara perlahan namun pasti AutoCAD mengalami otomatisasi gambar, menggantikan fungsi manual yang selama ini mendominasi pekerjaan di segala bidang

Mengingat pentingnya AutoCad sebagai suatu *software* yang digunakan untuk mengolah dan mendisain gambar baik gambar 2 dimensi maupun gambar 3 dimensi, maka idealnya dalam pembelajaran AutoCad usaha ini diawali dengan menawarkan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan menggambar AutoCad siswa. Salah satu cara yaitu dengan memberikan video pembelajaran model tutorial.

Prinsip pokok tutorial adalah “kemandirian siswa” (*student's independency*). Konsep belajar mandiri dalam penggunaan media Video Tutorial mengandung pengertian, bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri siswa dalam belajar dengan memaksimalkan waktu belajar di rumah.

Oemar Hamalik (2001:191) mengemukakan bahwa “Sistem tutorial (*tutoring system*) adalah suatu sistem dalam memberikan bimbingan kepada murid-murid, terutama pada murid-murid yang mengalami kesulitan belajar tertentu.” Oemar Hamalik juga berpendapat (2001:238) “Tutorial digunakan sebagai *review* terhadap pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya guna mengecek pemahaman dan menambah retensi konsep-konsep.”

Video pembelajaran model tutorial termasuk media yang baik digunakan untuk pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran model tutorial sangat cocok

digunakan untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang bersifat praktikum. Video ini bersifat interaktif-tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Siswa juga secara interaktif dapat mengikuti kegiatan praktek sesuai yang diajarkan dalam video. Pengajaran dengan menggunakan media video pembelajaran model tutorial merupakan suatu alternatif yang diperkirakan dapat memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta diklat pada ranah kognitif aspek pemahaman dan penerapan.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Selanjutnya penulis menuangkannya ke dalam penelitian yang berjudul : **“Perbedaan Hasil Belajar Autocad Yang Menggunakan Media Pembelajaran Video Tutorial Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Hasil belajar Autocad siswa kelas XI pada Tahun Ajaran 2011/2012, masih rendah.
2. Pembelajaran yang digunakan guru di SMK Negeri 2 Binjai cenderung adalah pembelajaran konvensional.

3. Media pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
4. Kemampuan berfikir dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.
5. Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut : Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Media pembelajaran yang digunakan yaitu media Video Tutorial dengan materi memodifikasi gambar dengan *tool bar modify*. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dilakukan dalam tahap awal penguasaan masalah. Masalah yang telah tercakup dalam judul, masih perlu diuraikan dan diperjelas. Karena itu perlu diuraikan lebih lanjut mengenai masalah itu. Selanjutnya penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan hasil belajar Autocad pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013 yang diberikan dengan

pembelajaran konvensional dan yang menggunakan media pembelajaran Video Tutorial.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan sangat penting untuk menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah suatu penelitian selesai dan agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui hasil belajar AutoCad yang diajar dengan pembelajaran konvensional dan hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran Video Tutorial.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, selain sebagai calon sarjana pendidikan juga mendapatkan pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat penelitian lainnya dan sebagai bahan untuk mempelajari ilmu lainnya.
2. Bagi siswa, sebagai pemacu akan manfaat belajar untuk mencapai ilmu yang tak terbatas.
3. Bagi guru, dapat memacu untuk lebih kreatif dalam menemukan dan mengupayakan penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi pihak sekolah, semoga dapat memberikan gambaran nyata mengenai manfaat penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.